

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena dalam penelitian ini permasalahan yang muncul adalah permasalahan yang terjadi di dalam kelas dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan menggunakan pendekatan *Whole Language*.

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi social untuk meningkatkan penalaran praktik social mereka. (Kemmis, dalam Wina Sanjaya, 2013, hlm. 24)

MCNiff (dalam Arikunto, 2012, hlm. 102) memandang “PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya”.

3.1.2 Model Penelitian

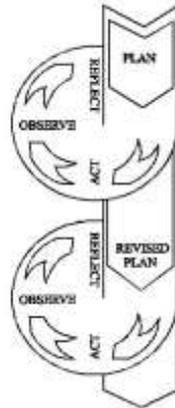
Penelitian ini berbentuk siklus yang mengacu pada model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis and Mc. Taggart. Dalam Kemmis dan Mc. Taggart komponen acting (tindakan) dan observing (pengamatan) dijadikan satu kesatuan. Hal ini didasari bahwa pada kenyataannya penerapan tindakan dan pengamatan tidak dapat dipisahkan. Dua kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan. (Ani Widayanti, 2008, hlm. 91)

Adapun tahapan-tahapan penelitian dalam mode Kemmis dan Mc. Taggart ini terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Hartati, 2018

**PENERAPAN PENDEKATAN WHOLE LANGUAGE UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENULIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.1
Model PTK (Penelitian Tindakan Kelas)
Menurut Kemmis dan Mc Taggart

Langkah-langkah Penelitian Tindakan kelas berdasar model Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Wiraatmaja,2012, hlm. 66) yaitu:

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan tindakan adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan. Pada tahap perencanaan dengan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan pendekatan *Whole language*.

2) Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan dari perencanaan pembelajaran yang telah dirancang sesuai dengan prinsip dan komponen pendekatan *Whole language*.

3) Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan ini dapat dilakukan oleh observer.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi adalah kegiatan mengkaji mempertimbangkan hasil yang telah diperoleh dan dampak dari tindakan. Data-data yang terkumpul saat

Hartati, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN WHOLE LANGUAGE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pengamatan dianalisis untuk didapatkan solusi yang tepat untuk meningkatkan hasil yang ingin diperoleh.

3.1.3 Tempat, Subjek, dan Prosedur Penelitian

3.1.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Salah satu sekolah dasar di kota Bandung yang terletak di kecamatan Sumur Bandung kota Bandung. Pada tahun akademik 2017/2018.

3.1.3.2 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VD di salah satu SD kecamatan Sumur Bandung Kota Bandung, pada semester 2 tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa sebanyak 37. Waktu belajar matapelajaran tematik kelas V D lebih sering pada siang hari, dimulai jam 10.30 sampai 13.30 WIB.

3.1.3.3 Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukn dengan melaksanakan tahapan berupa perencanaan seperti observasi, identifikasi masalah, dan perencanaan untuk melakukan tindakan. Selanjutnya pelaksanaan penelitian yang dirancang dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari satu tindakan. Alokasi waktu pada pelaksanaan siklus I dan II adalah 4x35 menit (1x4JP). Hasil dari silus I direfeksi kemudian akan dilakukan perbaikan pelaksanaan pada siklus II. Pada setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dan tahapan terakhir mengolah data dan mengambil kesimpulan.

3.1.3.3.1 Perencanaan

1) Perizinan Penelitian

Sebelum memulai penelitian, perencana pertama yang dilakukan adalah membuat surat izin penelitian dari pihak ampus kepada pihak sekolah. Surat izin ini digunakan untuk meresmian penelitian yang akan dilakukan dan mendapat izin untuk mengamati dan memberikan tindakan kepada sekolah yang dijadikan subjek penelitian.

2) Observasi

Sebelum dilakukan penelitian, dilakukan terlebih dahulu dilakukan pengamatan terhadap proses

Hartati, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN WHOLE LANGUAGE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas di salah satu sekolah dasar di kota Bandung. Pengamatan ini dilakukan selama lebih kurang dua subtema pembelajaran.

3) Identifikasi Masalah

Dari hasil selama pengamatan, ditemukan bahwa siswa kelas V di salah satu sekolah dasar di Kota Bandung masih rendah dalam kemampuan menulis. Masalah ini adalah masalah yang sering muncul setiap kali guru memberikan soal atau menyuruh siswa mengerjakan tugas yang ada di buku siswa. Siswa sering tidak mampu menuliskan ide dan gagasannya ke dalam bentuk tulisan, tidak mampu membuat sebuah paragraf dalam penulisannya, dan masih banyak penggunaan ejaan atau kata yang kurang tepat.

Masalah ini timbul karena anak tidak berminat dengan tes bacaan yang dibaca, sehingga saat membaca siswa lebih sering bermain dengan temannya dibanding membaca. Dan saat membaca tidak diberikan metode khusus sehingga siswa hanya membaca secara cepat tanpa tahu makna dari teks bacaan yang dibaca. Maka perlu ada metode khusus yang bisa membuat siswa untuk fokus dalam membaca atau menyimak sebuah informasi.

Kebiasaan menulis juga tidak diterapkan dengan berkelanjutan, sehingga siswa menulis tanpa aturan dan kaidah penulisan yang benar. Dan tidak ada tindak lanjut dalam hal tersebut. Maka perlu adanya penekanan dan pembiasaan agar siswa terbiasa menulis dengan benar sesuai aturan dan kaidah penulisan yang benar.

3.1.3.3.2 Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini pelaksanaan tindakan dilakukan langsung oleh penulis sebagai peneliti sekaligus yang mempraktikkan tindakan dalam pembelajaran di kelas. Pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Whole language* ini dilakukan sebanyak dua siklus. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.

3.1.3.3.2.1 Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

Hartati, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN WHOLE LANGUAGE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah melihat masalah dan penyebabnya, dalam pelaksanaan tindakan akan diterapkan pendekatan *Whole language*. Sebelum melakukan tindakan dengan menerapkan pendekatan *Whole language*, diadakan terlebih dahulu beberapa kegiatan agar tindakan berjalan dengan lancar adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mendiskusikan dengan guru kelas masalah yang dihadapi dan penyebabnya. Selanjutnya dirancang langkah-langkah, strategi dalam pembelajaran, serta media yang akan digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - b. Menyesuaikan rancangan penelitian dengan tema, subtema, dan pembelajaran yang akan disampaikan.
 - c. Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran.
 - d. Mempersiapkan media-media berupa berbagai teks bacaan dengan judul yang berbeda-beda.
 - e. Mempersiapkan perangkatan pembelajaran yang perlu dipersiapkan dan dikembangkan seperti lembar evaluasi dan lembar kerja siswa yang membantu berkembangnya kemampuan menulis siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Whole Language* ini.
 - f. Menyusun alat observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.
 - g. Mempersiapkan alat-alat untuk dokumentasi kegiatan pembelajaran.
- 2) Melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya sesuai dengan tema. Subtema, dan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menitikberatkan kepada kemampuan menulis siswa dengan menerapkan pendekatan *Whole language*.
- 3) melakukan pengamatan selama proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Whole language* di dalam kelas. Pelaksanaan pengamatan

Hartati, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN WHOLE LANGUAGE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan oleh pengamat atau observer dan juga oleh peneliti sebagai guru yang melaksanakan tindakan. Pengamatan dilakukan dalam waktu yang bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamat mengamati menggunakan pedoman observasi, dan peneliti sebagai guru melakukan pengamatan dengan menggunakan catatan lapangan.

4) Merefleksi hasil pelaksanaan tindakan siklus I. Melakukan tes di akhir siklus. Pelaksanaan analisis terhadap siklus I ini dilakukan untuk memperoleh gambaran dari hasil pelaksanaan tindakan dan untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran pada siklus I ini. Sehingga hasil analisis dan evaluasi ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk membuat perencanaan dalam siklus berikutnya.

3.1.3.3.2.2 Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan sesuai dengan perbaikan dari hasil analisis siklus I. Sehingga semua perangkat pembelajaran yang digunakan pada siklus II ini harus lebih baik dan disesuaikan dengan karakteristi siswa. Dalam pelaksanaan tindakan siklus II ini, pembelajaran dirancang se jelas mungkin agar pembelajaran berjalan efektif. Sehingga dengan begitu,kekurangan pada siklus I bisa diperbaiki dan meningkatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II yaitu:

1) Perencanaan

Merancang tindakan yang akan dilakukan dengan menitikberatkan pada beberapa kekurangan sebelumnya untuk diperbaiki berdasarkan hasil refleksi dan diterapkan pada tindakan kali ini.

2) Pelaksanaan

Melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang dengan perbaikan dari rencana pelaksanaan pembelajaran sebelumnya. Dalam pelaksanaan

Hartati, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN WHOLE LANGUAGE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pembelajaran kali ini, bahan bacaan yang disediakan tidak teralu beragam dari sebelumnya, hal ini agar siswa tidak kebingungan dalam menyimak bergama informasi yang diterima. Pada tindakan kali ini, guru lebih sering berkeliling terutama saat proses membaca agar bisa memperhatikan dan menegur siswa yang tidak bersungguh-sungguh dalam membaca.

3) Pengamatan

Melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dalam waktu yang bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh pengamat dan peneliti sebagai guru. Pengamat melakukan pengamatan dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disediakan, dan peneliti sebagai guru mengamati dengan menggunakan catatan lapangan.

4) Refleksi

Menganalisis pelaksanaan pembelajaran hasil dari tindakan siklus II. Hasil analisis ini digunakan untuk mengetahui secara optimal penerapan pendekatan *Whole language* yang dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa yang sesuai dengan aturan dan kaidah penulisan yang benar seperti penggunaan ejaan dan struktur kalimat.

3.1.3.4 Instrumen Penelitian

3.1.3.4.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan suatu perangkat pembelajaran yang dibuat dan digunakan oleh guru untuk dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran. RPP terdiri atas identitas sekolah, KI, KD, Indikator pembelajaran, Tujuan pembelajaran, Materi Pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, Penilaian, Analisis Mata Pelajaran.

Hartati, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN WHOLE LANGUAGE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini, RPP yang peneliti buat akan menggunakan pendekatan *Whole language*.

3.1.3.4.2 Bahan Bacaan dan Media Pembelajaran

Bahan bacaan yang digunakan pada penelitian ini yaitu memuat teks bacaan beragam bentuk yang sesuai dengan bahasan pada tema 8. Bahan bacaan ini bisa memudahkan peserta didik dalam memahami konsep materi pada pembelajaran tematik dan memilih bentuk bacaan yang sesuai dengan minat masing-masing. Selain bahan bacaan pembelajaran juga didukung dengan media audio visual untuk merangsang minat anak dalam menulis, serta media pembelajaran lain yang dibutuhkan dalam pembelajaran tema 8.

3.1.3.4.3 Lembar kerja

Lembar kerja diberikan selama proses pembelajaran secara individu dengan menggunakan pendekatan *Whole language*. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa selama pembelajaran. Di dalam lembar kerja terdapat beberapa soal uraian yang mengukur seberapa jauh kemampuan menulis siswa, dan berapa besar indikator kemampuan menulis dapat dikuasai siswa.

3.1.3.4.3 Soal tes

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tes untuk mengukur hasil belajar berupa tes secara tertulis. Tes tulis bertujuan untuk melihat kemampuan menulis siswa yang terdapat di dalam lembar kerja, serta melihat seberapa besar indikator menulis telah dicapai oleh siswa.

3.1.3.4.4 Pedoman Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Observasi bertujuan untuk mengetahui terlaksananya pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Whole language*.

3.1.3.4.5 Catatan Lapangan

Catatan lapangan bertujuan untuk mencatat segala aktivitas temuan selama proses pembelajaran,

Hartati, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN WHOLE LANGUAGE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

baik temuan positif ataupun temuan negatif dicatat dalam catatan lapangan.

3.1.3.5 Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa angka hasil tes siklus 1 dan tes siklus 2 yang mencerminkan sejauh mana tingkat kemampuan menulis yang dimiliki oleh siswa. Indikator yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa meningkat dapat diketahui dengan cara membandingkan analisis hasil tes pada tiap-tiap siklus. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan penilaian skor. Burhan Nurgiyantoro (dalam Ari Sutrisno, 2010, hlm: 33) menyatakan aspek menulis meliputi isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Seluruh aspek penilaian menulis deskripsi tersebut dapat disajikan dalam bentuk table berikut:

Tabel 3.1. Aspek Penilaian Menulis

No	Aspek Penilaian	SKOR	Kriteria
1	Isi	27-30	Sangat baik-Sempurna: Padat, informasi, substansif, relevan dengan objek pengamatan.
		22-26	Cukup-Baik: Informasi cukup, substansi cukup, relevan dengan objek pengamatan, tetapi tidak lengkap.
		17-21	Sedang-Cukup: informasi terbatas, substansi kurang.
		13-16	Sangat-Kurang: tidak berisi, tidak ada substansi, tidak ada yang relevan dengan objek pengamatan.
2	Organisasi	18-20	Sangat Baik-Sempurna:Ekspresi

Hartati, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN WHOLE LANGUAGE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

			lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis.
		14-17	Cukup-Baik: Kurang lancar, kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat, bahan pendukung terbatas, urutan logis tetapi tidak lengkap.
		10-13	Sedang-cukup: Tidak lancar, gagasan acau, terpotong-potong, urutan dan pengembangan tidak logis.
		7-9	Sangat Kurang: Tidak komunikatif, tidak terorganisir, tidak layak nilai.
3	Kosakata	18-20	Sangat Baik-Sempurna: Pilihan kata dan ungkapan tepat, dan menguasai pembentukan kata.
		14-17	Cukup Baik-Baik: Pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi penyampaiannya cukup jelas.
		10-15	Sedang-Cukup: Terdapat kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna.
		7-9	Sangat Kurang: pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah dan tidak layak dinilai.
4	Pengembangan Bahasa	22-25	Sangat baik-Sempurna: Konstruksi kalimat dan makna baik dan jelas, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.
		18-21	Cukup baik-Baik: Konstruksi kalimat dan makna membingungkan atau kabur.

Hartati, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN WHOLE LANGUAGE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		11-17	Sedang-Cukup: Terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat dan makna membingungkan atau kabur.
		5-10	Sangat-Kurang: Terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif dan tidak layak nilai.
5	Mekanik	5	Sangat Baik-Sempurna: Menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan dan tanda baca.
		4	Cukup-Baik: Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca tetapi tidak mengaburkan makna.
		3	Sedang-Cukup: Sering terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca, makna membingungkan atau kabur.
		2	Sangat-Kurang: Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca, tak layakdinilai.

Sedangkan untuk analisis data kualitatif menggunakan analisis deskriptif. Adapun analisis ini berasal dari data observasi dan catatan lapangan. Data hasil observasi dianalisis dengan mendeskripsikan aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung, data catatan lapangan berupa catatan hasil temuan selama proses pembelajaran berlangsung. Di dalam catatan lapangan dicatat temuan positif dan temuan negatif selama proses pembelajaran dengan penggunaan *Whole language*.

Hartati, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN WHOLE LANGUAGE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu